

PENGARUH PENGGUNAAN KARTU BERGAMBAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN MATERI SISWA

Trisnawati¹, Pramudiyanti², Berti Yolida³
Email: teceeri@yahoo.co.id. HP: 085769956798

ABSTRAK

This study aimed to know the influence of using picture card through STAD model to improve activities and material mastery of students. This study design is pretest-posttest equivalent group. Samples were VII_C and VII_B that chosen by purposive sampling. This research data in the form of qualitative and quantitative data. Qualitative data in the form of descriptions of learning activities and students questionnaire responses. Quantitative data obtained from the average value of test were analyzed using t-test or U test. The results showed that activities working together, giving opinion, giving question, listening discussion and presentation of discussion improved. Material mastery of students is also improve with average N-gain 60,43. Thus, it can be concluded that learning use picture card through STAD model is influenced to improve activities and material mastery of students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu bergambar melalui model pembelajaran STAD dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa. Desain penelitian ini adalah pretes-postes kelompok ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII_C dan VIII_B yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-t atau uji U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bekerjasama, mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, mendengarkan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mengalami peningkatan. Penguasaan materi siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai N-gain sebesar 60,43. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan kartu bergambar melalui model pembelajaran STAD berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa.

Kata kunci: kartu bergambar, model pembelajaran STAD, aktivitas, penguasaan materi.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya (Dalyono, 2005:5). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1).

Proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa melalui proses interaksi interaksi baik antara siswa,

siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan (Sanjaya, 2009:178). Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dari proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses pembelajaran yang efektif akan berdampak pada hasil belajar siswa yang optimal, namun sebaliknya apabila proses pembelajaran tidak atau kurang efektif maka hasil belajar siswa pun tidak optimal.

Kenyataan yang dijumpai saat ini bahwa proses pembelajaran di Indonesia belum optimal. Tiga hasil studi internasional menyatakan bahwa kemampuan siswa Indonesia untuk semua bidang yang diukur secara signifikan ternyata berada di bawah rata-rata skor internasional yang sebesar 500. Adapun tiga studi internasional itu antara lain *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2006, *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2006 dan *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2007. Berdasarkan studi PISA tahun 2003,

Indonesia berada di urutan 39 dari 41 negara untuk IPA. Pada bidang itu, di Asia Tenggara posisi Indonesia di bawah Malaysia dan Thailand (Wardhani dan Rumiati, 2011:14). Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kenyataan lainnya yaitu belum maksimalnya proses pembelajaran di sekolah, guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010:5) bahwa pada masalah utama pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang merupakan hasil kondisi pembelajaran konvensional yang dalam proses pembelajaran memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri.

Rendahnya aktivitas dan penguasaan materi siswa juga terjadi di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada Oktober 2012, diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran

2011/2012 penguasaan materi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 yaitu 50%. Diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru belum menggunakan model maupun media pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga kurang merangsang aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran guru sering menggunakan metode diskusi sehingga pembelajaran membuat siswa bosan dan akhirnya penguasaan materi siswa tidak optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu alternatif media dan model pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi siswa. Pemilihan media yang tepat harus disesuaikan dengan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang diduga sesuai untuk materi pokok

ciri-ciri makhluk hidup adalah media kartu bergambar. Media kartu bergambar dapat memudahkan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Sadiman, dkk (2008:29) menjelaskan bahwa di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sama halnya dengan media kartu bergambar yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif, dan menemukan sendiri materi yang dipelajari (Riyanto dalam Kartiningsih, 2011:3). Media kartu bergambar merupakan salah satu contoh media visual berbentuk kartu yang biasanya berukuran 8x12 cm atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar yang terdapat pada kartu menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan (Arsyad, 2011:120-121).

Penggunaan media kartu bergambar dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Melalui model pembelajaran *STAD*, siswa

bekerjasama mempelajari materi dan mengerjakan tugas menggunakan bantuan kartu bergambar. Kemudian diakhir pembelajaran, kelompok yang memperoleh nilai terbaik akan mendapat penghargaan.

Penelitian tentang penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh Susanti (2012:15). Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tentang penggunaan media kartu bergambar juga dilakukan oleh Susilowati (2012:13), hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan media kartu bergambar pada materi pokok keanekaragaman hayati dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah dilakukan oleh Sulastri (2011:31), penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada semester genap 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan sampel yaitu siswa kelas VII_C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII_B sebagai kelas kontrol yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok ekuivalen. Struktur desain penelitian ini yaitu:

Kelompok Pretes Perlakuan Postes

I → O₁ → X → O₂

II → O₁ → C → O₂

Keterangan: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; O₁ = Pretes; O₂ = Postes; X = Perlakuan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD; C= Metode Diskusi (Riyanto, 2001:43).

Gambar 1. Desain pretes-postes kelompok ekuivalen

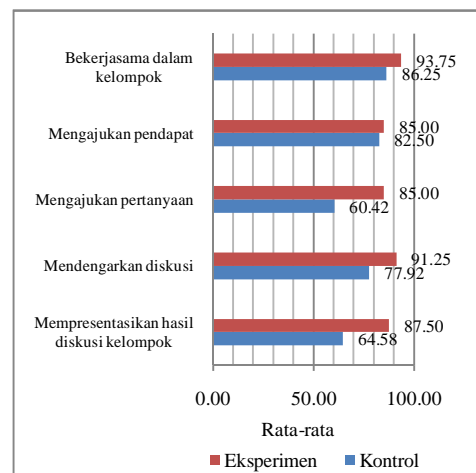
Data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar

siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa data penguasaan materi oleh siswa yang diperoleh dari selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

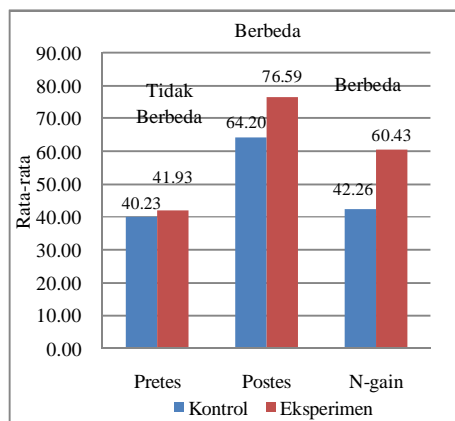
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data aktivitas belajar, tanggapan siswa, dan penguasaan materi siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.



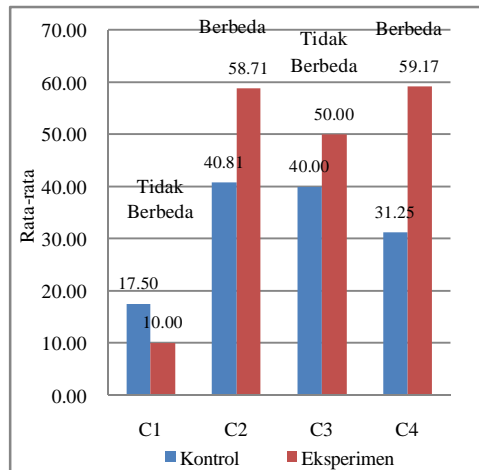
Gambar 2. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata aspek aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu bekerjasama dalam kelompok, mendengarkan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ber kriteria sangat tinggi, sedangkan aspek mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan ber kriteria tinggi. Pada kelas kontrol rata-rata aspek aktivitas belajar siswa yaitu bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat dan mendengarkan diskusi ber kriteria tinggi sedangkan untuk aspek mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ber kriteria sedang.



Gambar 3. Rata-rata nilai pretes, postes, dan N-gain siswa kelas kontrol dan eksperimen (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

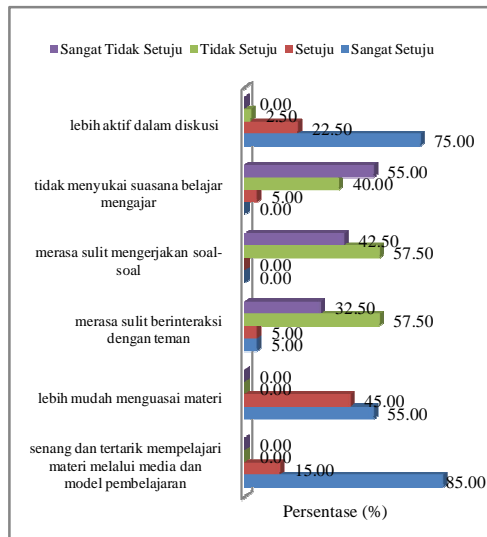
Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa nilai rata-rata pretes penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai rata-rata postes penguasaan materi oleh siswa pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga untuk pengolahan data pretes dan postes dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney U*. Untuk nilai rata-rata *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen), sehingga selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai pretes oleh siswa pada kedua kelas tidak berbeda, sedangkan nilai postes dan *N-gain* oleh siswa pada kedua kelas berbeda. Adapun nilai rata-rata *N-gain* penguasaan materi oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ber kriteria sedang.



Gambar 4. Rata-rata N-gain penguasaan materi siswa pada indikator C1, C2, C3, dan C4 pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa rata-rata N-gain indikator C4, C3, dan C1 pada kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney U*. Pada data rata-rata N-gain indikator C4 diperoleh skor probabilitas $0,028 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya rata-rata N-gain pada indikator C4 kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Pada data rata-rata N-gain indikator C3 diperoleh skor probabilitas $0,526 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya rata-rata N-gain pada indikator C3 kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol. Kemudian untuk rata-rata N-gain indikator C1 diperoleh skor

probabilitas $0,333 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya rata-rata N-gain pada indikator C1 kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol. Sedangkan pada rata-rata N-gain indikator C2 pada kelas eksperimen dan kontrol sama-sama berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan uji homogenitas, uji t_1 (kesamaan dua rata-rata) dan uji t_2 (perbedaan dua rata-rata). Adapun hasil analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya $0,175 > 0,05$ atau $F_{hitung(1,869)} < F_{tabel(3,1138)}$ sehingga H_0 diterima, artinya varians kedua sampel sama. Selanjutnya berdasarkan uji t_1 didapatkan $t_{hitung(3,351)} > t_{tabel(1,665)}$ sehingga H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai N-gain siswa kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji t_2 $t_{hitung(5,221)} > t_{tabel(1,685)}$ maka kesimpulannya H_0 ditolak, artinya rata-rata N-gain indikator C2 kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 5. Angket tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan Gambar 5, diketahui sebagian besar siswa (85%) sangat setuju bahwa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menyenangkan dan menarik. Pada umumnya siswa lebih mudah menguasai materi ciri-ciri makhluk hidup.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sejalan dengan

penelitian Susilowati (2012:13) bahwa penggunaan media kartu bergambar meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok keanekaragaman hayati. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sulastri (2011:31) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ekosistem.

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa (Gambar 2) diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut aktif bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, mendengarkan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut juga didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75%) lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok melalui media kartu bergambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu

bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan pemberian kartu bergambar beserta LKS. Kemudian siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada LKS dengan bantuan kartu bergambar yang diberikan oleh guru. Aktivitas bekerjasama dalam kelompok pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkriteria sangat baik, pada aktivitas ini setiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKS, masing-masing anggota kelompok yang telah memiliki informasi dari kartu bergambar tentang pertanyaan-pertanyaan LKS memberi informasi kepada anggota yang belum mengetahui, sehingga seluruh anggota kelompok memahami jawaban LKS. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada saat diskusi kelas, siswa berkesempatan mengajukan pendapat maupun pertanyaan. Kemudian di akhir pembelajaran kelompok yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi

akan menjadi kelompok terbaik dan mendapatkan penghargaan. Pemberian penghargaan kepada kelompok membuat siswa semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berusaha menguasai materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran siswa sangat senang dan antusias mengerjakan LKS dengan menggunakan kartu bergambar, siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

Adapun aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong tinggi, hal ini karena setiap siswa dalam kelompok bertanggungjawab untuk menguasai

materi pembelajaran sehingga mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik di depan kelas. Adapun persentase aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pendapat dengan skor 3 tergolong tinggi yaitu sebesar 75,00%. Peningkatan aktivitas mengajukan pendapat terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk mengajukan pendapat. Peningkatan terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa mengajukan pendapatnya menanggapi tentang permasalahan yang terdapat pada LKS. Berikut pendapat yang diajukan siswa pada saat diskusi kelas:

- HSP

“Tumbuhan memperoleh makan/nutrien dari proses fotosintesis dan penyerapan air serta unsur-unsur hara di dalam tanah diantaranya Fe, Cl, Mn, Zn, dan Ni.”

Komentar pendapat siswa:

Pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, dari pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah memahami cara tumbuhan memperoleh makan/nutrien sehingga skor aktivitas siswa adalah 3.

Pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas mengajukan pertanyaan juga tergolong tinggi

yaitu sebesar 70,00%. Pada aspek mengajukan pertanyaan, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan. Peningkatan dapat terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang aktif bertanya pada saat diskusi kelas. Berikut pertanyaan yang diajukan siswa pada saat diskusi kelas:

- FA

“Bagaimana cara tumbuhan kaktus beradaptasi?”

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan siswa di atas baik karena pertanyaannya sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga skor aktivitas siswa adalah 3. Selain itu, pertanyaan tersebut menuntut kemampuan pemahaman siswa dalam menjawabnya.

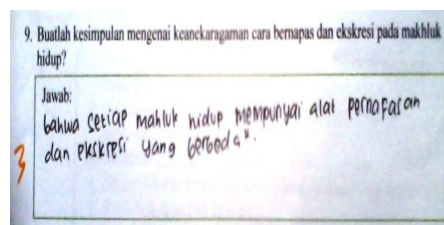
Peningkatan aktivitas belajar siswa mengakibatkan peningkatan penguasaan materi oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2004:12) bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Teori ini juga didukung oleh pernyataan Magnesen (Prawiradilaga, 2009:24) bahwa hasil belajar dengan melihat dan mendengar daya serapnya 50%, dan

mengatakan sambil mengerjakan daya serapnya meningkat menjadi 90%. Pembelajaran yang optimal dari seluruh indera seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang. Oleh karena itu, adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka aktivitas dan penguasaan materi siswa dapat meningkat.

Peningkatan penguasaan materi siswa juga didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa. Peningkatan penguasaan materi pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum terbukti pada indikator C2 dan C4. Indikator C4 merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan atau materi pembelajaran. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis tersebut menunjukkan

bahwa siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Hasil analisis butir soal juga menunjukkan bahwa rerata skor jawaban siswa pada indikator ini tinggi dengan presentase siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pada soal postes sebesar 100% untuk butir soal nomor 3, 80% untuk butir soal nomor 5, dan 77,5% untuk butir soal nomor 7. Meningkatnya indikator C4 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis melalui LKS, dibuktikan dengan contoh LKS berikut:

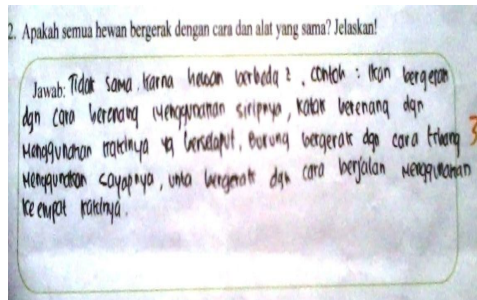


Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk indikator C4 (analisis).

Komentar LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menyimpulkan dengan baik. Sehingga siswa mendapat skor 3 (tinggi). Kemampuan siswa untuk menyimpulkan dengan baik menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menganalisis yang baik.

Peningkatan pada indikator C2 juga didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pemahaman. Berikut disajikan gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C2 yaitu:



Gambar 7. Contoh jawaban siswa untuk indikator C2 (pemahaman).

Komentar LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa mendapat skor 3 (tinggi). Kemampuan siswa untuk menjelaskan dengan benar mengenai keanekaragaman bergerak pada tumbuhan berdasarkan informasi yang didapat dari kartu bergambar menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan memahami yang baik.

Meningkatnya kemampuan pemahaman siswa menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa presentase siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pada indikator C2 sangat tinggi yakni 95% untuk butir soal nomor 6, 82,50% untuk butir soal nomor 10 dan 90% untuk butir soal nomor 11. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman, dkk (2008:29-31) bahwa gambar-gambar yang disajikan dalam media kartu akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan lebih jelas dibanding bahasa verbal.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak tidak mampu dijawab siswa dengan benar adalah pertanyaan nomor 4, 12, dan 14. Soal nomor 4 mengenai jenis adaptasi. Pertanyaan ini tidak mampu dijawab oleh sebagian siswa kemungkinan dikarenakan materi tersebut tidak terdapat di bahan ajar. Soal nomor 12 tidak mampu di jawab oleh sebagian siswa kemungkinan karena siswa kurang mengetahui lebih banyak mengenai contoh keanekaragaman adaptasi pada tumbuhan dan hewan. Adapun untuk soal nomor 14, ketidakmampuan sebagian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tepat kemungkinan dikarenakan soal tersebut kurang dipahami oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa pada indikator C2 dan C4.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan bahwa guru biologi dapat menggunakan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa pada Materi Pokok Ciri-ciri MakhluK Hidup. Selain itu, dalam menentukan waktu pengerjaan soal evaluasi, hendaknya guru mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari RPP yang sudah dirancang. Adapun dalam penelitian ini, peningkatan aktivitas dan penguasaan materi siswa tidak dapat ditentukan oleh

penggunaan media kartu bergambar atau model pembelajaran STAD saja, tetapi disebabkan oleh keduanya, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan salah satu di antara media kartu bergambar atau model pembelajaran STAD guna untuk mengetahui pengaruh media atau model tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartiningsih, L. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Benda dan Sifatnya Melalui Model Picture to Picture* (Skripsi). Universitas Pendidikan

- Indonesia. Bandung.
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0810220_chapter1.pdf. (31 Januari 2013; 15:12 WIB).
- Prawiradilaga, D.S. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. SIC. Jakarta.
- Sadiman, A.S, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sardiman, A.M, dkk. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulastrri, E. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Materi Pokok Ekosistem* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Susanti, D. 2012. *Penggunaan Kartu Bergambar Melalui Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa* (Jurnal). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Susilowati, D.E. 2012. *The Influence of Using Picture Card Through Example Non Exmples Learning Model to The Student's Creative Thinking Ability* (Jurnal). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Wardhani, S dan
 Rumiaty. 2011. *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS*. Kementerian Pendidikan Nasional. Yogyakarta.